

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan di jenjang Sekolah Dasar (SD) merupakan hal yang sangat penting karena pendidikan di Sekolah Dasar akan menjadi dasar untuk menunjang keberhasilan pendidikan siswa pada jenjang pendidikan selanjutnya. Di Sekolah Dasar terdapat banyak mata pelajaran, dari setiap mata pelajaran tersebut memiliki tingkat kesulitan tersendiri, ada beberapa mata pelajaran yang dianggap sulit bagi siswa salah satunya adalah mata pelajaran matematika.

Matematika merupakan ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern serta mempunyai peranan penting dalam memajukan daya pikir manusia. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika. Melihat pentingnya peranan matematika dalam kehidupan maka matematika merupakan kebutuhan setiap orang karena setiap orang perlu belajar matematika. Berdasarkan kepentingan inilah matematika diajarkan diberbagai jenjang pendidikan sekolah, mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan perguruan tinggi bahkan sampai ke dunia kerja masih menggunakan ilmu matematika.

Pada pembelajaran matematika di sekolah banyak siswa yang menyatakan bahwa mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang membosankan, sulit dipahami, dan kurang menyenangkan. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar matematika yang dicapai siswa, salah satu penyebabnya karena adanya materi-materi yang relatif rumit dan kurang dipahami oleh siswa. Salah satu materi yang dianggap cukup sulit bagi siswa adalah materi bangun ruang khususnya menghitung volume kubus dan balok.

Materi tentang volume yang dipelajari pertama kali di tingkat SD yaitu volume kubus dan balok sebelum mempelajari tentang volume bangun ruang lainnya. Volume kubus dan balok adalah konsep geometris penting yang mendasari banyak aspek matematika, seperti untuk mempelajari pembelajaran

volume bangun ruang sisi datar maupun bangun ruang sisi lengkung. pembelajaran volume kubus dan balok juga berkaitan dengan masalah yang ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya pekerjaan yang dilakukan siswa seperti mengisi bak air yang kosong. Dalam pembelajaran volume, siswa perlu diberikan pengalaman membandingkan isi benda-benda yang berguna untuk mencapai pemahaman tentang konsep volume.

Dari hasil observasi langsung yang peneliti laksanakan di SDN 90 Sipatana Kota Gorontalo khususnya di kelas V serta melihat hasil belajar materi volume kubus dan balok masih rendah, dimana dari 20 siswa hanya 6 atau (30%) siswa yang hasil belajarnya pada materi volume kubus dan balok sudah mencapai nilai ketuntasan, sedangkan 14 atau (70%) siswa hasil belajarnya masih belum mencapai nilai ketuntasan, hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran yang berlangsung siswa kurang memperhatikan penjelasan guru sehingga membuat siswa kurang mengerti dengan materi yang telah diajarkan serta kurangnya minat belajar siswa pada materi volume kubus dan balok. Hal ini dikarenakan pada pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional sehingga interaksi dan keaktifan siswa menjadi kurang karena menurut guru metode pembelajaran ini lebih mudah diterapkan, dimana siswa belajar hanya sekedar menghafal rumus-rumus untuk menghitung volume kubus dan balok, siswa kurang dihadapkan pada masalah rutin yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari sehingga masih banyak siswa yang mengalami kesalahan menerapkan rumus volume kubus dan balok dalam menyelesaikan soal cerita yang sehubungan dengan kehidupan sehari-hari, siswa kurang paham dengan konsep volume kubus dan balok karena pada proses pembelajaran siswa kurang diberikan kesempatan untuk menemukan sendiri bagaimana cara penerapan rumus volume kubus dan balok kedalam penyelesaian soal cerita yang sehubungan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, dalam pembelajaran di kelas, guru jarang menerapkan belajar kelompok. Meskipun pernah dilaksanakan, namun kenyataannya metode belajar yang diterapkan kurang efektif, sehingga dalam belajar kelompok siswa cenderung lebih memilih teman dekatnya. Aktivitas kerja kelompok dan dalam mempresentasikan hasil diskusi

didominasi oleh siswa berkemampuan tinggi, sedangkan yang berkemampuan rendah tidak banyak berpartisipasi.

Untuk memudahkan pembelajaran di kelas hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan siswa tidak akan mudah jenuh pada saat proses pembelajaran berlangsung, karena metode pembelajaran memiliki peran penting dalam mengajar. Dalam hal ini metode pembelajaran inkuiri bisa menjadi salah satu metode pilihan guru dalam mengembangkan pembelajaran di kelas karena Metode inkuiri merupakan suatu metode pembelajaran dengan cara penyajian pelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari dan menemukan informasi, dimana kelompok siswa didorong untuk kreatif mencari pengetahuannya sendiri, sedangkan guru dituntut untuk bertindak sebagai fasilitator narasumber, dan penyuluh kelompok. Jadi pembelajaran ini berpusat pada siswa, sehingga pembelajaran ini membuat siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan berani dalam mencari penyelesaian permasalahan yang dihadapinya, serta memungkinkan siswa menemukan sendiri informasi-informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Berdasarkan dampak positif yang diberikan dari penggunaan metode pembelajaran inkuiri dalam peningkatan hasil belajar siswa pada materi menghitung volume kubus dan balok, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “pengaruh penggunaan metode inkuiri terhadap hasil belajar volume kubus dan balok pada siswa di kelas V sdn 90 Sipatana Kota Gorontalo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah pada penelitian ini dapat diidentifikasi bahwa pada proses pembelajaran berlangsung siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, kurangnya minat belajar siswa pada materi volume kubus dan balok, metode pembelajaran yang diterapkan masih menggunakan metode konvensional, serta pada saat pembelajaran berlangsung guru jarang menerapkan belajar kelompok sehingga interaksi dan keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung menjadi kurang. Selain itu, siswa sekedar menghafal rumus menghitung volume

kubus dan balok, siswa banyak mengalami kesalahan menerapkan rumus volume kubus dan balok dalam menyelesaikan soal cerita yang sehubungan dengan kehidupan sehari-hari, siswa kurang paham konsep volume kubus dan balok karena pada saat belajar siswa kurang diberikan kesempatan untuk menemukan sendiri bagaimana cara menerapkan rumus volume kubus dan balok kedalam penyelesaian soal cerita yang sehubungan dengan kehidupan sehari-hari. Kurangnya kemampuan siswa pada materi menghitung volume kubus dan balok ini ditandai dengan hasil belajar yang diperoleh siswa kelas V sebagian besar belum mencapai nilai ketuntasan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan bahwa peneliti merumuskan masalah yang menjadi dasar penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh penggunaan metode inkuiri terhadap hasil belajar menghitung volume kubus dan balok pada siswa di kelas V sdn 90 Sipatana Kota Gorontalo”.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode inkuiri terhadap hasil belajar menghitung volume kubus dan balok pada siswa di kelas V sdn 90 Sipatana Kota Gorontalo.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Bagi siswa, penelitian ini dapat membuat siswa belajar secara aktif dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran Matematika di kelas V SDN 90 Sipatana Kota Gorontalo.
2. Bagi Guru, penelitian ini dapat memberikan alternatif pilihan untuk menggunakan metode pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran yang lebih aktif dan efektif.
3. Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah terutama dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan
4. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti tentang penelitian pendidikan dan metode-metode pembelajaran yang akan menjadi bekal untuk diaplikasikan dalam kehidupan nyata setelah menyelesaikan studi